

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya penduduk dan tenaga kerja masyarakat Indonesia yang bekerja di dalam sektor pertanian. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan kebutuhan industri dalam negeri. Pertanian di Indonesia sangatlah beragam mulai dari Hortikura, hindropolik dan lainnya. Hortikultura merupakan tanaman utama yang berkembang pesat di Indonesia.

Komoditas hortikultura sangat berkembang di tanah tanah yang subur dikarenakan tanaman hortikultura merupakan tanaman yang muda, yang terdiri dari tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias atau bunga, dan tanaman obat. tanaman sayuran merupakan kebutuhan yang dikonsumsi oleh masyarakat luas seperti sayur kol, bawang merah, wortel, cabai dan lain sebagainya. Cabai merupakan tanaman yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, cabai sangat mudah tumbuh dan berkembang di tanah yang subur salah satunya di Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Humbang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tanah yang subur dan iklim yang baik sehingga tanam-tanaman hortikultura sangat berkembang pesat di daerah ini.

Salah satu daerah komoditi hortikultura di kabupaten Humbang adalah Kecamatan Lintong Nihuta.

Kecamatan Lintong Nihuta adalah salah satu dari 10 kecamatan di Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara yang sumber mata pencahariannya adalah Cabai. Kecamatan Lintong Nihuta berada pada ketinggian 1.000- 1.500 Diatas Permukaan Air Laut. Kondisi alam Lintong Nihuta terdiri atas dataran yang luas, sawah, perkebunan dan ladang. Dengan suhu udara mencapai 16°C-19°C. Kecamatan Lintong Nihuta memiliki topografis yang terdiri dari wilayah dataran tinggi yang memiliki tanah yang kering dan basah yang cocok digunakan untuk mengembangkan tanaman Cabai. Kecamatan Lintong Nihuta terdiri 22 Desa yang salah satunya adalah Desa Dolok Margu.

Desa Dolok Margu merupakan bagian dari desa Kecamatan Lintong Nihuta. Masyarakat di desa Dolok Margu umumnya bekerja sebagai petani, mereka menggantungkan hidupnya dari hasil alam seperti padi dan kopi. Seiring berjalanya waktu produksi tanaman padi dan kopi tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan hidup pada masyarakat desa Dolok Margu. Dan kurangnya teknologi yang dimiliki, seperti adanya irigasi sehingga ketersediaan air tidak memadai, para petani hanya memanfaatkan curah hujan untuk menyediakan air di lahan pertanian, dan frekuensi panen padi di desa Dolok Margu hanya satu kali dalam setahun. Tetapi, masyarakat tetap mempertahankan tanaman ini mengingat padi merupakan sumber pangan paling utama. Sedangkan kopi, hasil produksinya di dasarkan pada pertumbuhan buah dalam pokok batang kopi dan tergantung bagaimana perawatan dalam tanaman kopi. Jika tanaman

kopi dirawat dengan baik maka produksi kopi akan meningkat. Pertanian sawah/padi merupakan pekerjaan utama masyarakat desa Dolok Margu.

Hal ini menyebabkan petani di desa Dolok Margu mengalihkan perhatiannya terhadap pertanian tanaman Cabai dan sayuran sejak Tahun 2001 hingga 2022 dimana ditahun ini tanaman sayur dan cabai mulai dikembangkan penduduk Dolok Margu. Selain itu perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat masyarakat membuka lahan pertanian untuk tanaman sayuran dimana lokasi dan tempat ini memiliki daerah dan iklim tropis yang sangat mendukung komoditi ini. Dan komoditi yang sangat dikembangkan di Desa Dolok Margu ini adalah Tanaman cabai yang dibudidayakan karena penanaman dan perawatannya tergolong mudah diusahakan. Adapun jenis tanaman cabai di desa Dolok Margu adalah cabai merah keriting dan cabai rawit. Pertanian cabai sampai saat ini menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat di Desa Dolok Margu.

Dampak dari perkembangan tanaman cabai di Desa Dolok Margu sangat membantu perekonomian penduduk tersebut. Dilihat dari Luas lahan tanaman cabai yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dolok Margu adalah lahan rakyat bukan berupa perkebunan. Pendapatan petani cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan berbeda-beda, sehingga tingkat ekonomi sosial masyarakatnya berbeda-beda. Faktor utama penyebab dalam perbedaan ini adalah luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dolok Margu yang berbeda-beda. Jumlah hasil pertanian cabai yang berbeda menentukan keadaan ekonomi sosial petani dikarenakan mayoritas pendapatan masyarakat yang berasal dari cabai.

Menurut pengamatan dan observasi peneliti maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini. dilihat dari faktor perkembangan tanaman cabai di Desa Dolok Margu yang merupakan tanaman peralihan dari yang dahulu tanaman padi dan kopi yang dimulai sejak tahun 2001 dan 2022 cabai sudah menjadi faktor utama yang menjadi komoditi Desa Dolok Margu yang sangat membantu ekonomi sosial. Masyarakat di Desa Dolok Margu dapat dikatakan sebagian besar memiliki lahan tanaman cabai sehingga produksinya tinggi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti **“Keadaan Ekonomi Sosial Petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan (2001-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi identifikasi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Alasan petani di Desa Dolok Margu beralih menjadi petani Cabai
2. Keadaan ekonomi sosial petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Pola interaksi petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
4. Peran agen Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah bahwa kajian mengenai kehidupan sosial ekonomi petani Cabai sangatlah luas, maka peneliti membuat batasan masalah agar mempermudah peneliti dalam permasalahan sebenarnya dan untuk

menghindari meluasnya masalah penelitian. oleh karena itu penulis membuat pembatasan masalah yaitu: **“Kehidupan Ekonomi Sosial Petani Cabai Di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan (2001-2022)”**.

1.4 Perumusan Masalah

Agar penulis terarah dalam melakukan penelitiannya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa masyarakat di Desa Dolok Margu beralih menjadi petani Cabai?
2. Bagaimana Keadaan Ekonomi Petani Cabai Di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2001-2022?
3. Bagaimana interaksi sosial petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2001-2022?
4. Bagaimana peran agen Cabai terhadap petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2001-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyebab masyarakat berubah menjadi petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan

2. Untuk mengetahui keadaan ekonomi petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
3. Untuk mengetahui interaksi sosial petani Cabai di Desa Dolok Margu Kabupaten Humbang Hasundutan
4. Untuk mengetahui peran agen atau distributor Cabai terhadap petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah mendapatkan dan mencapai tujuan penelitian di atas maka, ada dua manfaat bagi pembaca dan peneliti yaitu:

1. Menambah wawasan penulis mengenai Kehidupan Ekonomi Sosial Petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta
2. Menambah informasi dan pengetahuan dan pengetahuan bagi pembaca, baik dari kalangan mahasiswa maupun khalayak umum tentang Kehidupan Ekonomi Sosial Petani Cabai di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta
3. Bahan literasi bagi peneliti atau penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang relevan
4. Bahan informasi bagi masyarakat khususnya di Desa Dolok Margu Kecamatan Lintong Nihuta